

**SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH BERBASIS RAPOR
PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN:
TINJAUAN LITERATUR DAN KESENJANGAN PENELITIAN**

Danar Rahmah Dinita¹, Tri Joko Raharjo², Sri Sumartiningsih³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

¹dinitadaniarr@students.unnes.ac.id, ²trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id

³sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Academic supervision conducted by school supervisors is fundamentally intended to improve the quality of learning and teacher professionalism; however, in practice, it is still dominated by administrative and evaluative approaches, making it less optimal as a professional learning mechanism. This study aims to examine the implementation of Education Report-based academic supervision in strengthening the quality of the learning process in primary schools, identify existing research gaps, and formulate directions for more effective supervision development. The study employs a qualitative approach using a literature review method combined with gap analysis of various national and international studies. The findings indicate that academic supervision has significant potential to enhance learning quality when implemented systematically, collaboratively, and reflectively; however, a gap remains between its ideal conceptual framework and its practical implementation. Furthermore, the integration of data in supervision practices is still limited due to low data literacy and insufficient institutional support. Therefore, a transformative data-driven academic supervision model is needed, integrating teacher professional development, pedagogical reflection, and evidence-based decision making grounded in the Education Report.

Keywords: *academic supervision, learning quality, primary school, education report*

ABSTRAK

Supervisi akademik oleh pengawas sekolah pada dasarnya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, namun dalam praktiknya masih didominasi oleh pendekatan administratif dan evaluatif sehingga belum optimal sebagai mekanisme pembelajaran profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik berbasis Rapor Pendidikan dalam penguatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta merumuskan arah pengembangan supervisi yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode tinjauan literatur yang dipadukan dengan analisis kesenjangan terhadap berbagai studi nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan reflektif, namun masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi di lapangan. Selain itu, integrasi data dalam supervisi masih terbatas akibat rendahnya literasi data dan dukungan sistem yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model supervisi akademik berbasis data yang

bersifat transformatif dengan mengintegrasikan pengembangan profesional guru, refleksi pedagogik, dan pengambilan keputusan berbasis Rapor Pendidikan.

Kata Kunci: supervisi akademik, kualitas pembelajaran, sekolah dasar, rapor pendidikan

A. Pendahuluan

Kualitas pembelajaran pada jenjang sekolah dasar masih menjadi isu penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu indikator yang menunjukkan urgensi persoalan ini adalah capaian peserta didik dalam literasi membaca dan numerasi yang masih memerlukan penguatan. Dalam kerangka evaluasi nasional, pemerintah menempatkan peningkatan kualitas proses pembelajaran sebagai agenda strategis yang harus didukung melalui kebijakan yang lebih adaptif, terukur, dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari transformasi kebijakan pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Rapor Pendidikan sebagai platform penyajian data pendidikan yang memuat informasi mengenai hasil belajar, mutu layanan, iklim sekolah, dan indikator-indikator lain yang relevan bagi peningkatan mutu satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Kehadiran platform ini

menandai pergeseran paradigma pengelolaan sekolah dari pendekatan administratif menuju pendekatan berbasis data dan berbasis refleksi.

Dalam praktiknya, Rapor Pendidikan dapat menjadi instrumen penting untuk membantu sekolah mengidentifikasi area prioritas perbaikan, menyusun program peningkatan mutu, serta merancang tindak lanjut yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, Rapor Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pemetaan mutu, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang lebih sistematis dan akuntabel (Minarso et al., 2024). Di sisi lain, upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari peran pengawas sekolah, terutama melalui pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Riwanto et al., 2023).

Dalam konteks sekolah dasar, fungsi ini menjadi penting karena kualitas pembelajaran di kelas berhubungan langsung dengan pengalaman belajar peserta didik dan fondasi perkembangan kemampuan dasarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana monitoring, tetapi juga sebagai proses pendampingan profesional yang mendorong guru melakukan refleksi, perbaikan praktik mengajar, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Arjunaini et al., 2023).

Namun demikian, implementasi supervisi akademik di lapangan belum selalu berjalan sesuai dengan konsep idealnya. Pelaksanaan supervisi masih kerap menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, tingginya beban administratif, luasnya wilayah binaan, serta belum optimalnya intensitas pendampingan yang dilakukan pengawas. Kondisi tersebut menyebabkan supervisi dalam sejumlah konteks lebih banyak

dipraktikkan sebagai kegiatan administratif dan formalitas daripada sebagai proses pembinaan profesional yang mendalam (Rahmadani et al., 2025).

Pada saat yang sama, pemanfaatan data pendidikan dalam pengambilan keputusan sekolah juga masih menghadapi tantangan. Meskipun data melalui Rapor Pendidikan telah tersedia, tidak semua satuan pendidikan memiliki kapasitas yang memadai dalam membaca, menafsirkan, dan mengubah data tersebut menjadi intervensi pembelajaran yang konkret. Keterbatasan literasi data, lemahnya budaya refleksi, serta belum terintegrasinya data ke dalam perencanaan dan tindak lanjut pembelajaran menjadi hambatan penting dalam penguatan mutu pembelajaran di sekolah dasar (Asmaudin et al., 2024).

Pendekatan supervisi berbasis data menjadi relevan untuk dikembangkan. Integrasi antara supervisi akademik dan pemanfaatan data Rapor Pendidikan berpotensi menjadikan proses pembinaan guru lebih terarah, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan riil satuan pendidikan. Data tidak lagi berhenti

pada fungsi pemetaan mutu, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang fokus supervisi, mengidentifikasi area kelemahan pembelajaran, dan menentukan tindak lanjut yang lebih tepat sasaran (Minarso et al., 2024). Meskipun kajian mengenai supervisi akademik maupun pemanfaatan Rapor Pendidikan telah berkembang, keduanya masih cenderung dibahas secara terpisah. Penelitian tentang supervisi akademik umumnya berfokus pada peningkatan kinerja guru, profesionalisme, atau mutu pembelajaran, sedangkan kajian tentang Rapor Pendidikan lebih banyak menyoroti fungsi evaluasi sekolah dan perencanaan berbasis data (Widyawati et al., 2024). Dengan demikian, masih terbatas kajian yang secara khusus menempatkan pengawas sekolah sebagai aktor utama dalam penggunaan data Rapor Pendidikan untuk merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat kesenjangan kajian pada irisan antara supervisi akademik pengawas sekolah dan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan

keputusan pembelajaran. Padahal, integrasi keduanya berpotensi menghasilkan model supervisi yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis bukti dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran supervisi akademik pengawas sekolah berbasis Rapor Pendidikan dalam penguatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan tinjauan literatur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan penelitian yang telah ada, menemukan kesenjangan kajian, serta merumuskan arah pengembangan supervisi akademik berbasis data yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literature review. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap berbagai sumber

data tekstual, serta menekankan pada makna, pola, dan hubungan antar konsep dalam kajian yang diteliti (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian dalam studi ini bukan individu, melainkan dokumen ilmiah berupa artikel jurnal nasional terakreditasi (SINTA) dan prosiding yang relevan, serta didukung oleh buku referensi metodologi dan supervisi pendidikan. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan kriteria kesesuaian topik, relevansi variabel, dan kontribusi terhadap penguatan kerangka konseptual penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri artikel ilmiah dari basis data seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta membandingkan temuan-temuan penelitian untuk menemukan pola, hubungan, dan inkonsistensi antar studi (Creswell, 2018). Proses analisis juga diarahkan untuk

mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum banyak dikaji, khususnya terkait integrasi supervisi akademik berbasis data Rapor Pendidikan dalam penguatan kualitas proses pembelajaran. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif-analitis yang sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan penelitian lanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis terhadap dua puluh artikel terpilih menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut terbukti mampu meningkatkan kualitas pengajaran guru (Glickman, 2018). Selain itu, supervisi yang terintegrasi dengan kepemimpinan pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Hallinger, 2020). Temuan lain juga menunjukkan

bahwa praktik supervisi yang konsisten berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas (Liu & Hallinger, 2018). Lebih lanjut, kepemimpinan instruksional berbasis supervisi memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas pembelajaran (Robinson, 2008), sementara umpan balik instruksional yang berkelanjutan terbukti meningkatkan kinerja guru (Kraft, 2018). Dengan demikian, supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai mekanisme strategis dalam pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, diferensiasi instruksi, dan refleksi praktik mengajar. Pengembangan profesional yang terintegrasi dengan supervisi terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Darling-Hammond et al., 2017). Efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara supervisi dan praktik reflektif guru (Opfer & Pedder, 2011). Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam refleksi dan kolaborasi menjadi faktor kunci dalam peningkatan kompetensi

pedagogik (Avalos, 2011). Oleh karena itu, supervisi berfungsi sebagai proses pembelajaran profesional yang mendorong pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Namun demikian, praktik supervisi di lapangan masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat administratif dan evaluatif. Supervisi seringkali lebih berorientasi pada kontrol administratif daripada pengembangan profesional guru (Blase & Blase, 2004). Kritik serupa juga menekankan bahwa praktik supervisi masih kurang menonjolkan aspek reflektif dan kolaboratif (Sergiovanni, 2009). Selain itu, pendekatan supervisi yang formalistik cenderung tidak efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Glanz et al., 2007). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi dengan praktik implementasinya di sekolah.

Menengok perkembangan mutakhir, supervisi akademik mengalami transformasi melalui integrasi teknologi digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan supervisi dilakukan secara lebih fleksibel dan efisien (Dede, 2016). Selain itu, penggunaan

platform digital terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembinaan guru (Phillips et al., 2019). Teknologi juga mendukung kolaborasi serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Trust et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi telah berkembang menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Di sisi lain, pendekatan supervisi berbasis data (data-driven supervision) muncul sebagai paradigma baru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan data secara sistematis memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis bukti dalam pembelajaran (Datnow & Hubbard, 2016). Hal ini didukung oleh pentingnya literasi data dalam praktik pendidikan (Mandinach & Gummer, 2016). Selain itu, pemanfaatan data terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Schildkamp et al., 2019), serta memperkuat praktik instruksional di kelas (Coburn & Turner, 2011). Dengan demikian, supervisi berbasis data memperkuat fungsi supervisi sebagai alat diagnosis pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi supervisi berbasis data masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan literasi data menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan data di sekolah (Wayman et al., 2012). Selain itu, dukungan sistem organisasi sangat menentukan keberhasilan penggunaan data dalam praktik pendidikan (Marsh et al., 2016). Penggunaan data juga masih cenderung terbatas pada fungsi evaluatif dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam refleksi pembelajaran yang berkelanjutan (Datnow et al., 2013). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi penggunaan data dan implementasinya dalam praktik supervisi.

Dengan demikian, supervisi akademik memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama apabila dikembangkan melalui pendekatan kolaboratif, berbasis teknologi, dan didukung oleh pemanfaatan data secara sistematis. Namun, belum adanya integrasi yang kuat antara supervisi akademik dan pemanfaatan data pendidikan dalam praktik nyata menunjukkan adanya kesenjangan

penelitian yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model supervisi akademik berbasis data yang mampu mengintegrasikan pembinaan profesional, refleksi pedagogik, dan pengambilan keputusan berbasis bukti secara holistik dalam konteks pendidikan dasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik secara teoretis diposisikan sebagai mekanisme sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui siklus perencanaan, observasi, umpan balik, dan tindak lanjut (Mulyasa, 2018). Dalam kerangka kepemimpinan instruksional, supervisi bahkan dipahami sebagai inti dari peningkatan kapasitas pedagogik yang berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar siswa (Hallinger, 2020). Pada level konseptual ini, supervisi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas teknis, tetapi sebagai praktik kepemimpinan pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Namun demikian, sintesis berbagai temuan empiris mengungkap adanya ketegangan mendasar antara konstruksi ideal

supervisi dan realitas implementasinya di sekolah. Meskipun secara teoritis supervisi bersifat reflektif, kolaboratif, dan pengembangan profesional, praktik di lapangan masih didominasi oleh pendekatan administratif dan kontrol kepatuhan. Kondisi ini menunjukkan adanya reduksi fungsi supervisi dari ruang pembelajaran profesional menjadi instrumen birokrasi yang berorientasi pada pemenuhan dokumen dan penilaian formal (Blase & Blase, 2004).

Ketegangan ini tidak dapat dijelaskan hanya sebagai persoalan teknis implementasi, melainkan sebagai konsekuensi dari struktur sistem pendidikan yang membentuk cara supervisi dijalankan. Tekanan akuntabilitas kinerja, budaya evaluatif, serta keterbatasan waktu dan sumber daya menyebabkan supervisi lebih banyak beroperasi pada level prosedural daripada pedagogis. Dengan demikian, efektivitas supervisi tidak bersifat inheren, tetapi sangat ditentukan oleh konteks institusional tempat ia dijalankan.

Dalam konteks tersebut, temuan yang menunjukkan kontribusi positif supervisi terhadap kualitas pembelajaran perlu dibaca secara

kritis. Dampak positif tersebut tidak serta-merta menunjukkan kekuatan intrinsik supervisi, tetapi lebih mungkin merupakan hasil dari kondisi pendukung tertentu seperti kepemimpinan sekolah yang kuat dan budaya profesional yang sudah matang (Robinson, 2008). Oleh karena itu, generalisasi efektivitas supervisi perlu dilakukan secara hati-hati karena bersifat kontekstual, bukan universal.

Lebih lanjut, literatur pengembangan profesional guru menegaskan bahwa supervisi efektif hanya dapat terjadi apabila terintegrasi dengan praktik reflektif dan pembelajaran profesional berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2017). Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa refleksi guru sering kali bersifat dangkal karena tidak didukung oleh dialog profesional yang setara antara guru dan supervisor. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan relasi dalam praktik supervisi, di mana guru masih diposisikan sebagai objek evaluasi, bukan sebagai subjek pengetahuan pedagogik.

Dari sudut pandang ini, dapat diinterpretasikan bahwa persoalan utama supervisi bukan terletak pada

ketiadaan model atau prosedur, melainkan pada belum terjadinya pergeseran paradigma dari logika inspeksi menuju logika pembelajaran bersama. Supervisi masih beroperasi dalam kerangka evaluatif, bukan dalam kerangka inkuiri profesional yang mendorong produksi pengetahuan pedagogik secara kolaboratif.

Perkembangan teknologi dan supervisi berbasis data membuka peluang transformasi terhadap kondisi tersebut. Secara konseptual, pendekatan berbasis data memungkinkan supervisi dilakukan secara lebih objektif, sistematis, dan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan pembelajaran (Datnow & Hubbard, 2016). Namun demikian, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi dan data masih cenderung terbatas pada fungsi dokumentasi dan pelaporan, bukan sebagai alat refleksi pedagogik yang mendalam.

Dengan demikian, digitalisasi supervisi berisiko menghasilkan modernisasi yang bersifat permukaan, yaitu perubahan pada medium tetapi tidak pada cara berpikir. Data memang tersedia lebih banyak, tetapi belum sepenuhnya diubah menjadi pengetahuan yang bermakna bagi

perbaikan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan pada ketersediaan data, tetapi pada kapasitas interpretasi dan budaya penggunaan data dalam praktik supervisi.

Lebih jauh, literasi data yang rendah serta lemahnya dukungan sistem organisasi memperkuat kesenjangan antara potensi data dan pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan pembelajaran (Wayman et al., 2012). Dalam banyak kasus, data lebih sering digunakan sebagai alat justifikasi administratif dibandingkan sebagai dasar refleksi dan perbaikan praktik mengajar. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi data dari instrumen pembelajaran menjadi instrumen kepatuhan.

Dalam konteks ini, supervisi berbasis data perlu dipahami bukan sekadar sebagai integrasi teknologi dalam supervisi, tetapi sebagai kebutuhan untuk melakukan rekonstruksi konseptual terhadap cara supervisi dijalankan. Supervisi berbasis data seharusnya mengubah cara interaksi pedagogik berlangsung, yaitu dari evaluasi menuju diagnosis pembelajaran, dari kontrol menuju kolaborasi, dan dari persepsi subjektif menuju keputusan berbasis bukti.

Dengan demikian, kesenjangan utama dalam literatur ini bukan hanya kesenjangan implementasi, tetapi kesenjangan konseptual yang lebih mendalam, yaitu belum terintegrasinya supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan pemanfaatan data dalam satu sistem yang utuh. Ketiganya masih diperlakukan sebagai domain yang terpisah, padahal secara teoretis seharusnya saling berkelindan dalam ekosistem pembelajaran profesional.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pengembangan supervisi akademik ke depan tidak cukup hanya berfokus pada perbaikan instrumen atau peningkatan keterampilan teknis, tetapi harus diarahkan pada pembentukan model supervisi berbasis data yang bersifat transformatif. Model ini perlu menempatkan supervisi sebagai ruang pembelajaran profesional yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis bukti, bukan sekadar mekanisme evaluasi kinerja. Oleh sebab itu, penelitian ini mendorong pergeseran cara pandang terhadap supervisi akademik, dari praktik administratif menuju sistem pembelajaran profesional berbasis data yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Pergeseran ini menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara idealitas teoretis dan realitas praktik supervisi di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama ketika diposisikan sebagai proses pengembangan profesional guru yang reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Namun, hasil tinjauan literatur menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara konsep ideal supervisi dan praktik implementasinya di lapangan yang masih cenderung administratif dan evaluatif. Di sisi lain, pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai basis data dalam supervisi menunjukkan potensi besar dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, tetapi belum terintegrasi secara optimal dalam praktik supervisi pengawas sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan model supervisi akademik berbasis data yang tidak hanya bersifat teknis-instrumental, tetapi juga transformatif, dengan

mengintegrasikan pengembangan profesional guru, refleksi pedagogik, dan literasi data dalam satu sistem yang utuh dan kontekstual di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjunaini, A., Dahliawati, D., Ridho, M., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Supervisi akademik sebagai ukuran peningkatan kinerja guru. *Jurnal Niara*, 16(2), 232–242.
- Asmaudin, A., Fajrie, N., & Fathurohman, I. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru di sekolah dasar. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 7(2).
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Blase, J., & Blase, J. (2004). *Handbook of instructional leadership: How successful principals promote teaching and learning* (2nd ed.). Corwin Press.
- Coburn, C. E., & Turner, E. O. (2011). Research on data use: A framework and analysis. *Measurement*:

- Interdisciplinary Research and Perspectives, 9(4), 173–206.
<https://doi.org/10.1080/15366367.2011.626729>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective teacher professional development. Learning Policy Institute.
- Glanz, J., Shulman, V., & Sullivan, S. (2007). Impact of instructional supervision on student achievement: Can we make the connection? Educational Leadership and Administration, 19, 63–76.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). SuperVision and instructional leadership: A developmental approach (10th ed.). Pearson.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Asesmen Nasional 2021: Laporan hasil. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Rapor Pendidikan Indonesia.
<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. Review of Educational Research, 88(4), 547–588.
<https://doi.org/10.3102/0034654318759268>
- Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal instructional leadership, teacher self-efficacy, and teacher professional learning in China: Testing a mediated-effects model. Educational Administration Quarterly, 54(4), 501–528.
<https://doi.org/10.1177/0013161X18769048>
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2016). Every teacher should succeed with data literacy. Phi Delta Kappan, 97(8), 43–46.
<https://doi.org/10.1177/0031721716647018>
- Minarso, D., Nurhayati, S., Prastika, V., & Nurkholis, N. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan satuan pendidikan sebagai alat evaluasi dan perencanaan berbasis data. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4).
- Mulyasa, E. (2018). Menjadi kepala sekolah profesional. PT Remaja Rosdakarya.
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2011). Conceptualizing teacher professional learning. Review of Educational Research, 81(3), 376–

407.
<https://doi.org/10.3102/0034654311413609>
- Rahmadani, R., Sofa, I. M., Arianti, N., Juita, R., & Rahman, R. (2025). Peran kepala sekolah dan pengawas dalam supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Riwanto, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). Supervisi akademik dalam peningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2).
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Schildkamp, K. (2019). Data-based decision-making for school improvement: Research insights and gaps. *Educational Research*, 61(3), 257–273. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1625716>
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Pearson.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi akademik dan pembinaan profesional guru*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukanto, S., Rasiman, R., & Muhtarom, M. (2023). Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22749–22755.
- Trust, T., Krutka, D. G., & Carpenter, J. P. (2017). Together we are better: Professional learning networks for teachers. *Computers & Education*, 102, 15–34. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.06.007>
- Wayman, J. C., Jimerson, J. B., & Cho, V. (2012). Organizational considerations in establishing the data-informed district. *School Effectiveness and School Improvement*, 23(2), 159–178.
- Widyawati, S., Muhimmah, H. A., & Hendratno, H. (2024). Tren riset supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar: Sistematis literatur review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).